

Peran Guru PPKn dalam Membentuk Kepercayaan Diri (*Self Confident*) Peserta Didik di SMK Negeri 1 Luwuk

The Role Of PPKn Teachers in Forming Students' Self Confident in SMK Negeri 1 Luwuk

Almustari A. Enteding^{1*}, Ahmadin², M. Jayadin Ilham³, Abdi Yalida⁴,
Mukhlis A. Laadi⁵, Nur Hasanah⁶

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tompotika Luwuk
Email: tarienteding@gmail.com

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tompotika Luwuk
Email: ahmadien@gmail.com

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tompotika Luwuk
Email: jayailham@gmail.com

⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tompotika Luwuk
Email: yalida.abdi91@gmail.com

⁵Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tompotika Luwuk
Email: laadimukhlis@gmail.com

⁶Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tompotika Luwuk
Email: nurhasanah@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Received 2024, Maret Revised 2024, Maret Accepted 2024, Maret</p>	<p>Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Guru PPKn sangat berperan dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam membentuk kepercayaan diri (<i>self confident</i>) peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk. Subjek penelitian ini terdiri atas Kepala sekolah, guru PPKn dan peserta didik. Jenis penelitian ini kualitatif fenomenologi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru PPKn dalam membentuk kepercayaan diri (<i>self confident</i>) peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk berjalan dengan sangat baik yaitu berperan sebagai demonstrator, pengelolah kelas, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Berkat peran dari guru PPKn sehingga terbentuknya keterampilan komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan, cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan pemikiran yang positif peserta didik. Walaupun ada sebagian peserta didik yang belum mampu bersikap tegas karena takut salah dan lebih memilih mengikuti kemauan orang tua.</p> <p>Kata Kunci: Peran Guru PPKn, Kepercayaan Diri</p>
<p>Corresponding Author Email</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>Email:</p>	<p><i>Self-confidence can be interpreted as a belief in one's own abilities which marks</i></p>

tarienteding@gmail.com
No HP:
081354612832

and realizes that the abilities possessed can be used appropriately. Civics teachers play a very important role in formation the confident character of students in expressing their opinions in learning. Therefore, the purpose of this study was to determine the role of Civics teachers in building students' self-confidence in SMK Negeri 1 Luwuk. The subjects of this study consisted of school principals, Civic Education teachers and students. This type of research is qualitative phenomenology, data collection techniques used are observation, interviews, documentation and questionnaires. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that the role of the PPKn teacher is in shaping the self-confidence of students in SMK Negeri 1 Luwuk went very well, namely acting as a demonstrator, class manager, motivator, mediator, facilitator, and evaluator. Thanks to the role of the Civics teacher, communication skills, assertiveness, self-appearance, feeling control, self-love, self-understanding, clear goals, and positive thinking are formed by students. although there are some students who have not been able to be assertive because they are afraid of being wrong and prefer to follow the will of their parents.

Keywords: Role of Civics Teacher, Confidence

PENDAHULUAN

Guru mempunyai tanggung jawab utama terhadap pengajaran di kelas, namun hal itu tidak berarti mereka dibebaskan dari tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Tugas utama seorang guru tidak sebatas menyampaikan sejumlah ilmu tertentu. Selain itu, guru PPKn tidak hanya dituntut untuk memberikan bahan ajar saja, tetapi juga bertanggung jawab sebagai wali kelas atau pengelola kelas yang harus mampu mempersiapkan dan menyesuaikan proses pembelajaran serta kondisi pembelajaran yang kondusif dan kelas yang menyenangkan. Menurut (Wahyudi & Azizah, 2016) kondisi belajar menyenangkan tentu akan berimbas pada meningkatnya daya tarik peserta didik terhadap materi yang tengah disampaikan, karena otak akan sulit menyimpan semua hal terutama pelajaran yang membosankan.

Selain peran yang disebutkan di atas, guru PPKn memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Karena ketika peserta didik mempunyai rasa percaya diri, maka potensi yang dimilikinya akan tersalurkan. Dengan rasa percaya diri yang cukup, tujuan pembelajaran tercapai, sehingga peserta didik dapat berprestasi dan bersaing secara global. Menurut Pritama (Karyati, 2023) kepercayaan diri yang tinggi bukan hanya berdampak positif pada prestasi akademis, tetapi juga memengaruhi kehidupan sehari-hari siswa, termasuk interaksi sosial, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kemampuan untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, peran guru dalam membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa menjadi sangat penting. Dalam upaya membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, guru memiliki peran yang sentral. Hal ini senada dengan pendapat Pratiwi & Laksmiwati (Suyantana et

al., 2023) rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Masih banyak siswa yang belum mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, sehingga kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis masih sangat lemah, sehingga diperlukan peran guru untuk mendorong peserta didik agar terus aktif mengemukakan pendapat dan mandiri mampu mengambil keputusan dengan baik (Sumber: Irwan Yulianto, Guru SMK Negeri 1 Luwuk). Mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai peranan penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik terutama dalam mengungkapkan pandangannya, karena melalui pembelajaran pancasila dan pendidikan kewarganegaraan akan terbentuk kepribadian anak yang sadar akan hak dan kewajibannya. Kewajiban yang menjadi hak semua warga negara mengemukakan pendapat tanpa melupakan hakikat yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Menurut (Anatasya & Dewi, 2021) pendidikan karakter dan moral dilaksanakan di dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang memiliki tanggungjawab besar dalam membangun karakter toleransi dan demokrasi serta moral yang baik pada tiap peserta didik karena pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan moral wajib yang diberikan pada setiap jenjang Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Wakasek Kurikulum SMK Negeri 1 Luwuk, diperoleh informasi bahwa banyak peserta didik yang belum mempunyai rasa kepercayaan diri. Pembentukan rasa kepercayaan diri peserta didik dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi dan metode seperti melakukan pembelajaran secara diskusi, memberikan motivasi agar menjadi orang yang sukses dikemudian hari, melalui kegiatan setiap hari Sabtu dimana siswa dapat secara bergantian dapat menunjukkan kemampuan mereka seperti berceramah pidato dan baca puisi. Guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan juga turut serta di dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk. Guru PPKn menanamkan jiwa kedisiplinan sehingga peserta didik lebih mudah untuk diarahkan. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti terdorong melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Guru PPKn dalam membentuk kepercayaan diri (*self confident*) peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk Kabupaten Banggai".

Peran Guru Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya mendidik, mengajar dan melatih, tetapi juga berperan sebagai demonstran, penceramah atau guru, guru adalah pengelolah kelas, guru mediator, moderator, dan evaluator. Sebagai seorang guru, seseorang juga perlu memahami ilmu-ilmu

belajar, termasuk ilmu yang mendalam untuk dapat meningkatkan perannya sebagai guru teladan bagi siswanya. Menurut Abdillah (Novianti et al., 2021) Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membina perilaku siswa melalui pembelajarannya yang berkaitan tentang nilai-nilai, etika, sopan santun dan kedisiplinan serta melalui perannya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PPKn perlu dipersiapkan untuk bisa meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai, moral, kecakapan hidup bermasyarakat.

Guru PPKn mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat saat belajar. Peran guru PPKn sangat penting dalam pengembangan dan penyempurnaan karakter tersebut, yaitu guru sebagai pembimbing dan juga motivator yang terus memotivasi siswa agar memiliki karakter percaya diri ketika hendak mengutarakan pendapatnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Harahap & Surlianti, 2023) bahwa dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Kepercayaan diri identik dengan perkembangan fase remaja. Siswa sekolah menengah pertama berada pada rentang usia 12-17 tahun. Fase remaja awal peserta didik tentunya memiliki banyak permasalahan yang dialaminya yaitu memiliki kepercayaan diri rendah. Hal ini membuat siswa menjadi tidak kreatif dan mengalami kesulitan dalam berbagai hal sehingga berimbas pada hasil belajar dan menjadikan diri menjadi seseorang yang memiliki *type introvert*. Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah gugup ketika mengerjakan sesuatu, kemampuan bersosialisasi rendah, tidak percaya pada kemampuannya sendiri, mudah menyerah, suka menyendiri dan merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, (Alfiaz et al., 2024).

Orang yang percaya diri percaya pada kemampuannya sendiri dan memiliki ekspektasi yang realistis. Meski harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap optimis dan menerimanya. Menurut Purnama & Mertika (Hendriani & Gusteti, 2021) percaya diri adalah percaya kepada kemampuan diri sehingga memunculkan motivasi yang dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. Seseorang yang percaya diri maka akan yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Oleh sebab itu, kepemilikan *self confidence* dalam diri siswa akan membuat siswa yakin dan percaya dengan hasil pekerjaan yang ia buat.

Menurut Lauster (Amri, 2018) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan

orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Anwar (Safitri et al., 2023) dengan kepercayaan diri maka peserta didik menjadi lebih semangat ketika proses belajar, hal itu juga dapat memberi peningkatan prestasi belajar peserta didik untuk kedepannya. Selain itu, rasa percaya diri bisa menciptakan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang paling baik serta membangun kekuatan peserta didik untuk senantiasa belajar. Keaktifannya dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi peserta didik guna mencapai prestasi. Menurut Dewi (Erayani et al., 2022) kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu.

Kurangnya rasa percaya diri anak akan menghambat perjalanan kehidupan anak tentunya akan menghambat prestasinya di lingkungan sekolah. Rasa tidak percaya diri ini dapat dipengaruhi oleh faktor keterampilan, prestasi, fisik, ekonomi. (Odelia et al., 2023). Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Kepercayaan diri dapat meningkatkan potensi diri, karena seseorang dapat melangkah dan mengambil keputusan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk kepercayaan diri (*self confident*) Peserta Didik di SMK Negeri 1 Luwuk Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Luwuk Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan April 2023 sampai dengan Agustus 2023. Berdasarkan pada tujuan dan metode penelitian yang dipilih, maka subjek penelitian ini Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Peserta Didik SMK Negeri 1 Luwuk. Peneliti menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini metode wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Metode utama yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara.

Analisis data merupakan kegiatan analisis penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman audio, sejarah lisan, dan lain-lain. Secara ringkas teknik

pengumpulan data kualitatif melalui *Analysis Interactive* model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data Collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya. Pengecekan keabsahan data yang dipilih peneliti adalah dengan triangulasi. Ada triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kutipan wawancara, dapat disimpulkan bahwa nampak peran guru PPKn sebagai demonstrator adalah lebih mengutamakan karakter agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan. Dengan mengutamakan karakter siswa lebih mudah untuk diarahkan siswa akan dengan sendirinya fokus pada pembejaraan. Guru PPKn sebagai pengeola kelas yaitu menguasai kelas, selalu menyapa siswa dengan ramah, bersikap tegas tetapi tetap santai pada saat proses pembelajaran agar tetap menyenangkan, dan membangkitkan semangat siswa dengan menyayikan lagu-lagu nasional. Peran guru PPKn sebagai motivator sangat memotivasi peserta didik untuk mempunyai kemampuan dan sikap yang baik agar menjadi orang yang berhasil dikemudia hari. Guru PPKn sesuai dengan bidangnya selalu memotivasi siswa agar mempunyai sikap yang baik. Hasil penelitian dari (Nurrohman, 2023) bahwa Guru yang selalu mendorong peserta didik agar dapat bergairah dan aktif belajar di dalam kelas. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakanginya peserta didik malas untuk belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam berinteraksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

Peran guru PPKn sebagai mediator dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif karena guru menguasai media pembelajaran sehingganya siswa terpancing untuk bertanya. Peran guru PPKn sebagai fasiliator, dalam kegiatan pembelajaran guru PPKn dapat menyediakan sumber belajar dari buku koran dan internet. Peran guru PPKn sebagai evaluator adalah memberikan penilaian terhadap sikap, keaktifan siswa pada saat pembelajaran, tugas-tugas yang dikumpulkan dan juga pengetahuan peserta didik. Hasil penelitian (Laila, 2023) menyatakan bahwa Guru, sebagai evaluator, bertanggung jawa untuk melakukan evaluasi di seluruh proses evaluasi, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penggunaan hasil penilaian. Temuan-temuan dari hasil evaluasi dapat memberikan informasi

penting bagi pengajar yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pemantauan di masa mendatang.

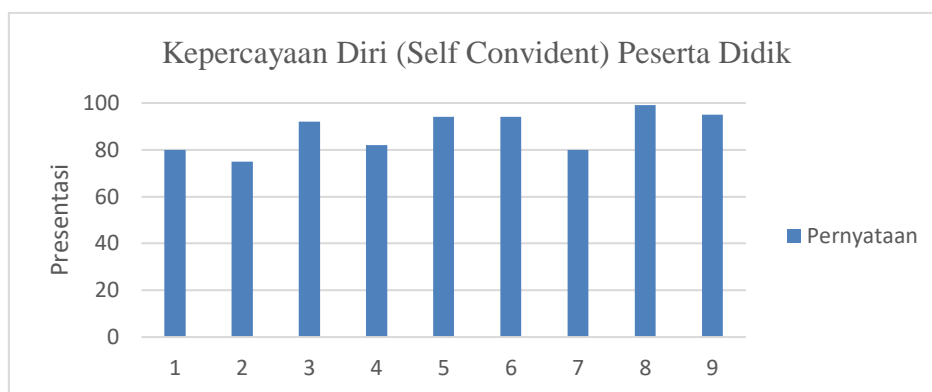
Berdasarkan kutipan wawancara, dapat disimpulkan nampak keterampilan komunikasi peserta didik adalah peserta didik melatih keterampilan berkomunikasinya dengan belajar berbicara di depan banyak orang, mengikuti lomba dan peserta didik juga aktif bertanya pada saat proses pembelajaran. Guru PPKn juga berperan mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan melatih peserta didik menulis pertanyaannya di kertas dan membacanya akan melatih peserta didik berani bertanya secara langsung. Guru PPKn juga membiasakan pembelajaran secara diskusi, sebagaimana hasil penelitian dari (Elwin, 2023) bahwa melalui metode diskusi semangat belajar siswa akan meningkat dan proses pembelajaran akan lebih kreatif. Semua siswa dapat mengutarakan pendapat, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Keterampilan ketegasan peserta didik adalah ada sebagian peserta didik yang sudah berani menyampaikan hak dan keinginan mereka tetapi ada juga sebagian peserta didik yang belum begitu berani menyampaikan hak ataupun keinginan karena ragu dan ada juga yang lebih mengikut pada arahan dari orang tua mereka. Keterampilan penampilan diri peserta didik adalah peserta didik sudah berpakaian sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Guru PPKn juga berperan dalam kerapian penampilan peserta didik dimana guru PPKn memberikan arahan berpakaian yang rapi dan juga memperhatikan cara berpakaian siswa baik di dalam maupun luar kelas. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari (Sujana & Wijaya, 2022) bahwa indikator dalam proses pembelajaran PPKn agar karakter disiplin siswa terwujud antara lain guru mengamati kehadiran siswa apakah sering menghadiri jam pelajaran atau tidak, kemudian dari segi pakaian apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah, selama proses pembelajaran siswa selalu tertib dan mengikuti aturan agar proses pembelajaran bisa maksimal, rambut juga harus rapi sesuai dengan aturan sekolah.

Keterampilan mengendalikan perasaan peserta didik adalah peserta didik sudah dapat mengendalikan perasaan mereka dengan cara berfikir positif agar tidak salah mengambil tindakan. Nampak pula peran dari guru PPKn agar peserta didik bisa mengendalikan perasaan dengan cara menasehati dan mengajarkan hal-hal baik. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian oleh (Asih et al., 2024) bahwa kenakalan peserta didik dapat dicegah melalui nasehat dan arahan yang dilakukan guru untuk menghindari perilaku kenakalan peserta didik sebelum terjadi kenakalan. Upaya preventif atau pencegahan dilakukan oleh guru untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik agar tidak terjadi. Dengan cara menasehati dan mengarahkan peserta didik guru memberikan sebuah arahan kepada peserta didik untuk tidak melakukan suatu hal-hal negatif atau suatu kenakalan. Kemudian

melalui pembimbingan peserta didik juga diberitahukan bahwa jika melakukan suatu kenakalan maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan apa yang sudah dilakukan. Keterampilan cinta diri peserta didik adalah peserta didik sudah mampu menghargai diri sendiri dan sudah dapat memahami diri mereka. Selain menghargai diri sendiri peserta didik juga menghargai orang lain karena menurut mereka kalau mau orang lain menghargai kita maka kita harus menghargai orang lain dan juga kita merupakan makhluk sosial yang juga membutuhkan bantuan orang lain. Guru PPKn juga berperan terhadap keterampilan cinta diri peserta didik, peserta didik diajarkan untuk mencintai diri dan saling menghormati agar terciptanya saling menghargai.

Keterampilan pemahaman diri peserta didik adalah peserta didik sudah memahami potensi yang ada di dalam diri mereka kemudian mereka sudah dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka dengan cara belajar dengan giat. Guru PPKn juga nampak mengembangkan potensi peserta didik dengan cara membimbing dan menumbuhkan pengetahuan peserta didik. Keterampilan memiliki tujuan yang jelas adalah peserta didik sudah memiliki tujuan kedepannya, walaupun dengan tujuan yang berbeda-beda semuanya menginginkan untuk menjadi orang sukses. Guru PPKn berperan memberikan motivasi agar peserta didik mempunyai tujuan kedepannya. Keterampilan berpikir positif peserta didik adalah peserta didik dapat berfikir positif karena menganggap dirinya teman yang menyenangkan. Guru PPKn juga turut berperan dalam keterampilan berfikir positif peserta didik, guru PPKn memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan masalahnya dengan guru PPKn supaya mendapatkan kesimpulan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi serta dokumentasi Guru PPKn di SMK Negeri 1 Luwuk sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai demonstrator, pengelolah kelas, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Sehingga dapat dilihat pada bagan di bawah peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk rata-rata sudah memiliki rasa kepercayaan diri berkat peran dari guru PPKn walaupun ada sebagian peserta didik yang belum berani menyampaikan hak taupun keinginannya karna ragu dan lebih mengikuti arahan dari orang tua. Guru PPKn sebagai pengelolah kelas yaitu menguasai kelas, selalu menyapa siswa dengan ramah, bersikap tegas tetapi tetap santai pada saat proses pembelajaran agar tetap menyenangkan, dan membangkitkan semangat siswa dengan menyanyikan lagu-lagu nasional.



Gambar 1. Bagan Kepercayaan Diri (Self Confident) Peserta Didik

Pembahasan

Menurut (Asmaroini, 2016) peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraraan yaitu sebagai (1) demonstrator, (2) pengola kelas, (3) motivator, (4) mediator, (5) fasiliator dan (6) evaluator. Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi serta dokumentasi. Guru di SMK Negeri 1 Luwuk sudah berperan sebagai demonstrator lebih mengutamakan karakter agar peserta didik biasa mengerti materi yang diajarkan. Dengan mengutamakan karakter siswa lebih mudah untuk diarahkan siswa akan dengan sendirinya fokus pada pembejaran. Menurut (Asmaroini, 2016) Guru dituntut mampu memberikan informasi kepada siswa dan mengembangkannya. Guru PPKn memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi serta dokumentasi Guru di SMK Negeri 1 Luwuk sangat memotivasi peserta didik agar memiliki kemampuan dan sikap yang baik agar menjadi orang yang berhasil dikemudia hari. Guru PPKn sesuai dengan bidangnya selalu memotivasi siswa agar mempunyai sikap yang baik. Menurut (Ratnawati, 2018) guru harus mampu menjadi motivator, sumber inspirasi, penopang ketika siswa mengalami kesulitan belajar atau permasalahan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi serta dokumentasi Guru PPKn di SMK Negeri 1 Luwuk berperan sebagai evaluator memberikan penilaian terhadap sikap, keaktifan siswa pada saat pembelajaran, tugas-tugas yang dikumpulkan dan juga pengetahuan peserta didik. Menurut (Maimunawati & Alif, 2020) penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa berhasil dan efektifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi serta dokumentasi peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk sudah dapat berkomunikasi dengan baik. Peserta didik melatih keterampilan berkemukasinya dengan belajar berbicara di depan banyak orang, mengikuti lomba dan peserta didik juga aktif bertanya pada saat proses pembejaran. Menurut (Pratiwi et al., 2022) peserta didik yang memiliki

kemampuan komunikasi yang baik akan merasa percaya diri dalam menyampaikan argumennya, sehingga akan sangat berdampak pada suasana belajar yang positif. Komunikasi atau diskusi siswa dapat membantu mereka lebih memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk sudah memahami kemampuan yang ada di dalam diri mereka kemudian mereka sudah dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka dengan cara belajar dengan giat. Guru PPKn juga nampak mengembangkan potensi peserta didik dengan cara membimbing dan menumbuhkan pengetahuan peserta didik. Menurut (Sari, 2019) pemahaman diri adalah seseorang mengenal potensinya baik potensi fisik ataupun potensi spiritual bagi individu untuk memahami arah dan tujuan hidup atau cita-citanya. Peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk sudah memiliki tujuan hidupnya mereka berusaha belajar dengan giat agar dapat mencapai tujuan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk dapat berfikir positif karena menganggap dirinya teman yang menyenangkan. Guru PPKn juga turut berperan dalam keterampilan berfikir positif peserta didik, guru PPKn memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan masalahnya dengan guru PPKn supaya mendapatkan kesimpulan yang baik. Menurut (Abhicandra, 2018) orang yang berpikir positif (*positive thinking*) selalu berusaha melihat segala sesuatu dari kaca mata positif, bahkan dalam situasi buruk sekalipun. Orang yang berpikir positif selalu berfikir jernih sehingga tindakan-tindakan yang ia ambil selalu tepat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dikemukakan oleh berbagai informan dan para ahli tentang peran guru PPKn dalam membentuk kepercayaan diri (*Self Confident*) peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk, yang meliputi dua sub indikator yaitu peran guru PPKn sebagai demonstrator, pengelolah kelas, motivator, mediator, fasiliator, dan evaluator. Guru PPKn sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya dengan baik sehingganya terbentuk peserta didik yang percaya diri. Kepercayaan diri peserta didik yaitu keterampilan berkomunikasi, keterampilan ketegasan, keterampilan penampilan diri, keterampilan pengendalian perasaan, keterampilan cinta diri, keterampilan memiliki tujuan yang jelas, dan keterampilan pemikiran yang positif. Keterampilan tersebut dimiliki oleh peserta didik tak lepas dari peran guru PPKn. Berdasarkan hasil ini bahwa peran guru PPKn dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk sudah berperan sangat baik. Peserta didik mampu berkomunikasi, berpenampilan sesuai dengan aturan sekolah, mampu mengontrol emosi, mencintai diri dan menghargai orang lain, mempunyai tujuan serta selalu berpikir positif. Dibuktikan juga dari diagram angket yang disebarkan bahwa rata-rata pencapaian dari sembilan keterampilan kepercayaan diri sebesar 87,88%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Peran Guru PPKn dalam membentuk kepercayaan diri (*self confident*) peserta didik di SMK Negeri 1 Luwuk Kabupaten Banggai berjalan dengan sangat baik yaitu sebagai demonstrator guru PPKn menyampaikan ilmunya kepada peserta didik mengutamakan karakter peserta didik agar lebih mudah memahami materi, sebagai pengelola kelas menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dengan selalu ramah, sebagai motivator selalu memotivasi peserta didik agar mempunyai kemampuan dan sikap yang baik, sebagai mediator peserta didik sehinggalnya proses pembelajaran di kelas menjadi aktif, sebagai fasilitator mampu menyediakan sumber belajar guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar, dan sebagai evaluator melakukan penilaian berupa sikap, keaktifan pada saat proses pembelajaran, dan pengetahuan peserta didik. Berkat peran dari guru PPKn sehinggalnya terbentuk keterampilan komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan, cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan pemikiran yang positif peserta didik. Walaupun ada sebagian peserta didik yang belum mampu bersikap tegas karena takut salah dan lebih memilih mengikuti kemauan orang tua. Dibuktikan juga dari diagram angket yang disebarkan bahwa rata-rata pencapaian dari sembilan keterampilan kepercayaan diri sebesar 87,88%. Dengan demikian bahwa peran guru PPKn dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik tinggi.

REFERENSI

- Abhicandra, Y. S. (2018). *Rahasia Menjadi Memikat, Berpengaruh dan Percaya Diri di Segala Situasi*. Yogyakarta: Araska
- Alfiyaz, H., Wati, S. P., Nurita, S. D., Langmuis, S. A., & Ratnawati, V. (2024). Membangun Kepribadian Unggul: Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IX Melalui Teknik Shaping di SMP Negeri 2 Patianrowo. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 230-239. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/4444>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Asih, W., Setiyoko, D. T., & Sunarsih, D. (2024). Pembentukan Karakter Melalui Peran Guru Untuk Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik Kelas V SDN Pasarbatang 03. *ESTUDIAR: Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(1), 51-68
- Asmaroini, A. P. (2016). Peran Guru PPKn dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-II Penguatan Kajian Isu-Isu Aktual*

- Kewarganegaarn Dalam Konteks Kependidikan Dan Non*, 431-438
- Elwin, F. P. N. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i1.1100>
- Erayani, F. N., Sridana, N., Arjudin, A., & Baidowi, B. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1875–1884. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.845>
- Harahap, K., & Surlanti, S. (2023). Peranan Guru dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa di SMP Negeri I Angkola Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(01), 16–25. <https://doi.org/10.37081/kwn.v2i01.1676>
- Hendriani, M., & Gusteti, M. U. (2021). Validitas LKPD Elektronik Berbasis Masalah Terintegrasi Nilai Karakter Percaya Diri untuk Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika SD Di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2430–2439. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1243>
- Karyati, E. (2023). Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMPN 209 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3679–3686. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23010>
- Laia, A. (2023). Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 16-29
- Maimunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Banten: 3M Media Karya
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.6>
- Nurrohman, M. (2023). Peran Guru PPKn Sebagai Motivator dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di SMAN 16 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(3), 735-748
- Odalia, N., Pramesti, A. S., Alirga, A. N. S., & Karisma, A. D. (2023). Sosialisasi Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak SMAN 1 Polokarto. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 181–187. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i3.1186>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Ratnawati, R. (2018). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Andi Matappa Pangkep*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/SemNas/article/view/142>

- Safitri, E., Wawan., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 57-61. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.154>
- Sari, Y. 2019. Korelasi Antara Pemahaman Diri dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Pangundi Luhur Bandar Lampung. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sujana, A. A., & Wijaya, R. (2022). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145-159. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p145-159>
- Suyantana, I. N., Hafid, I. W., Matona, M. F. A. D., & Widariani, N. K. T. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 110-118. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.582>
- Wahyudi, D., & Azizah, H. (2016). Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Konsep Learning Revolution. *Attarbiyah*, 26(2016), 1-28. Doi: 10.18326/attarbiyah.v26.1-28